

**ANALISIS KELAYAKAN RUMAH POTONG
HEWAN (RPH) TERSERTIFIKASI HALAL
(Studi Kasus Rumah Potong Hewan Kertoharjo
Kota Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**ANALISIS KELAYAKAN RUMAH POTONG
HEWAN (RPH) TERSERTIFIKASI HALAL
(Studi Kasus Rumah Potong Hewan Kertoharjo
Kota Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

ARISKA SETIANA

NIM 40122025

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariska Setiana

NIM : 40122025

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Rumah Potong Hewan (RPH) Tersertifikasi Halal (Studi Kasus Rumah Potong Hewan Kertoharjo Kota Pekalongan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 2 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Ariska Setiana

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ariska Setiana
Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : Ariska Setiana

NIM : 40122025

Judul Skripsi : **Analisis Kelayakan Rumah Potong Hewan (RPH) Tersertifikasi Halal (Studi Kasus Rumah Potong Hewan Kertoharjo Kota Pekalongan)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 9 Juni 2026

Pembimbing,



Dr. Hendri Hermawan A., M.S.I.

NIP. 198703112019081001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Unuversitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : Ariska Setiana

NIM : 40122025

Judul Skripsi : **ANALISIS KELAYAKAN RUMAH POTONG HEWAN (RPH)
TERSERTIFIKASI HALAL (Studi Kasus Rumah Potong Hewan
Kertoharjo Kota Pekalongan)**

Telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 7 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dewan Penguji,

Penguji 1

Penguji 2

Muhammad Shulthoni, Lc., M.S.I, MA., Ph.D
NIP. 197507062008011016

Abdul Ghofar Saifudin, M.S.I
NIP. 198402222019031003

Pekalongan, 13 Juli 2026

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. A.M. Muh. K. Faridz Ma'shum, M.Ag
NIP. 1966162003121003

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”
(QS. Al-Insyirah: 6)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Allah SWT, yang telah mengabulkan doa-doa penulis dan memberikan kelancaran serta kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Atas izin dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta dipertemukan dengan orang-orang yang senantiasa memberikan kebaikan dan dukungan selama proses tersebut.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sutarno dan Ibu Iswati, yang tidak pernah berhenti memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti demi keberhasilan penulis.
3. Saudara-saudara penulis, yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta dukungan dalam setiap proses yang penulis lalui.

4. Bapak Dr. Hendri Hermawan Adinugraha, M.S.I, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Happy Sista Devy, M.M, selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir masa studi.
6. Dinas Pertanian dan Pangan Kota Pekalongan, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam proses pengumpulan data penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman seperkuliahan, yang telah banyak membantu, mendukung, serta kebersamaan perjalanan penulis selama masa studi.
8. Untuk diri penulis sendiri, terima kasih karena telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap proses yang penuh tantangan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

ABSTRAK

ARISKA SETIANA. Analisis Kelayakan Rumah Potong Hewan (RPH) Tersertifikasi Halal (Studi Kasus Rumah Potong Hewan Kertoharjo Kota Pekalongan).

Rumah Potong Hewan (RPH) memiliki peran penting dalam menyediakan daging yang aman, sehat, utuh, dan halal bagi masyarakat. Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk daging yang berkualitas dan terjamin kehalalannya, diperlukan pengelolaan RPH yang memenuhi standar kelayakan dari aspek teknis, sumber daya manusia, dan keuangan. RPH Kertoharjo Kota Pekalongan merupakan salah satu RPH yang telah memperoleh sertifikat halal dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI), sehingga perlu dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat kelayakan operasionalnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan Rumah Potong Hewan (RPH) Kertoharjo Kota Pekalongan ditinjau dari aspek teknis, aspek sumber daya manusia, dan aspek keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pengelola RPH, tenaga kerja, dan pihak yang terlibat dalam operasional RPH.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek teknis RPH Kertoharjo tergolong sangat layak karena didukung oleh fasilitas operasional yang memadai, penerapan sanitasi dan kebersihan yang baik, serta pelaksanaan penyembelihan yang sesuai dengan syariat Islam dan standar halal. Aspek sumber daya manusia juga tergolong sangat layak yang ditunjukkan oleh keberadaan tenaga kerja berpengalaman dan Juru Sembelih Halal (JULEHA) bersertifikat yang mendukung kelancaran operasional. Adapun aspek keuangan dinilai layak karena kegiatan operasional masih berjalan aktif, didukung oleh pendapatan dari jasa pemotongan hewan, penerapan tarif retribusi sesuai ketentuan pemerintah daerah, serta tingginya kepercayaan masyarakat terhadap layanan RPH yang telah

bersertifikat halal. Secara keseluruhan, RPH Kertoharjo Kota Pekalongan dinilai layak untuk menjalankan fungsi pelayanan pemotongan hewan dan penyediaan daging halal bagi masyarakat.

Kata Kunci: Rumah potong hewan, kelayakan usaha, sertifikasi halal, aspek teknis, sumber daya manusia, aspek keuangan.



ABSTRACT

ARISKA SETIANA. Analysis Feasibility of a Halal-Certified Slaughterhouse (Case Study of the Kertoharjo Slaughterhouse in Pekalongan City).

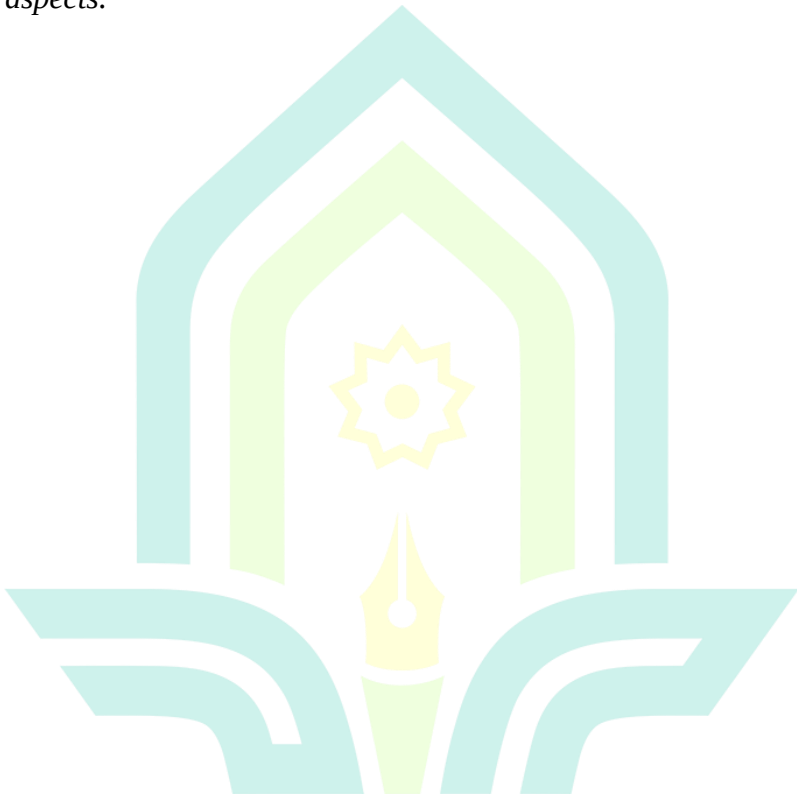
Slaughterhouses play a vital role in providing safe, healthy, intact, and halal meat to the public. As public demand for high-quality meat products with guaranteed halal certification continues to rise, it is essential that slaughterhouses are managed in accordance with established standards of excellence in technical, human resources, and financial aspects. The Kertoharjo Slaughterhouse in Pekalongan City is one such facility that has obtained halal certification from the Halal Product Guarantee Agency (BPJPH) and the Indonesian Ulema Council (MUI), making it necessary to conduct an analysis to determine its level of operational compliance.

This study aims to analyze the feasibility of the Kertoharjo Slaughterhouse in Pekalongan City from technical, human resources, and financial perspectives. The study employs a qualitative descriptive case study approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants consisted of the slaughterhouse management, workers, and parties involved in the slaughterhouse's operations.

The research findings indicate that the technical aspects of the Kertoharjo Slaughterhouse are highly satisfactory, as they are supported by adequate operational facilities, good sanitation and hygiene practices, and slaughter procedures that comply with Islamic law and halal standards. The human resources aspect is also considered highly satisfactory, as evidenced by the presence of experienced staff and certified Halal Slaughterers who support smooth operations. As for the financial aspect, it was deemed satisfactory because operational activities are still actively ongoing, supported by revenue from animal slaughter services, the application of service fees in accordance with local government regulations,

and the high level of public trust in the services of the halal-certified slaughterhouse. Overall, the Kertoharjo Slaughterhouse in Pekalongan City is deemed suitable to carry out its functions of providing animal slaughter services and supplying halal meat to the public.

Keywords: *Rlaughterhouse, business feasibility, halal certification, technical aspects, human resources, financial aspects.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya dinantikan di hari akhir kelak. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi para pembaca. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag., selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Kuat Ismanto, M Ag., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Muhammad Aris Syafi'i, M.E.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Dr. Hendri Hermawan Adinugraha, M.S.I., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu yang sangat berharga.
6. Ibu Happy Sista Devy, M.M., selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA).
7. Orang tua dan keluarga penulis yang memberikan bantuan dan dukungan baik material serta moral.

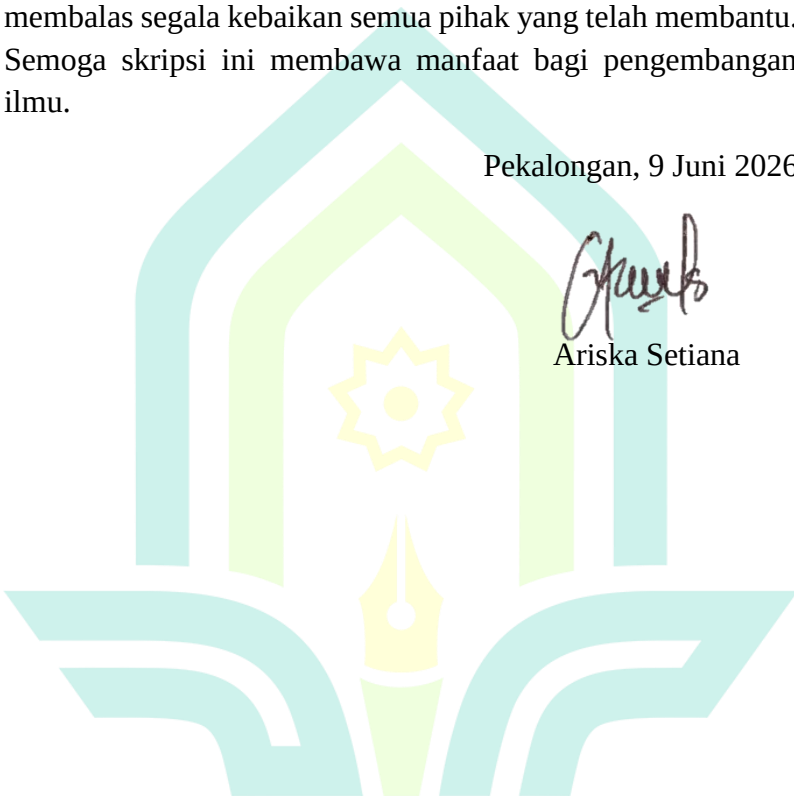
8. Dinas Pertanian dan Pangan Kota Pekalongan, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam proses pengumpulan data penelitian.
9. Teman-teman dan pihak lain yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan dan memberikan motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 9 Juni 2026



Ariska Setiana



DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Landasan Teori	11
B. Telaah Pustaka	31
C. Kerangka Berpikir	75
BAB III METODE PENELITIAN	78
A. Jenis Penelitian	78
B. Pendekatan Penelitian	79

C. Lokasi Penelitian	80
D. Subjek Dan Objek Penelitian	80
E. Sumber Data	82
F. Teknik Pengumpulan Data	83
G. Teknik Keabsahan Data	85
H. Metode Analisis Data	87
I. Kriteria Penilaian Kelayakan Usaha	88
BAB IV PEMBAHASAN	92
A. Gambaran Umum Rumah Potong Hewan (RPH) Kertoharjo	92
B. Hasil Analisis	96
C. Pembahasan	112
BAB V PENUTUP	166
A. Kesimpulan	166
B. Keterbatasan Penelitian	168
C. Saran	168
DAFTAR PUSTAKA	170
LAMPIRAN	180
RIWAYAT HIDUP PENULIS	199

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini yaitu menggunakan pedoman Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R1 No. 158/1997 dan No.0543 b/U/1987. Transliterasi Arab-Latin dapat di jadikan acuan dalam penelitian dan pengalih huruf, dari Arab ke Latin dan sebaliknya. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Berikut Transliterasi Arab-Latin yang dimaksud:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i

ُ	Dammah	u	u
---	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... َ ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
... َ و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سِيلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... َ ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
... ِ ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
... ُ و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta'Marbutah hidup

Ta'marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'Marbutah mati

Ta'marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu dipisah, maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birru

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- | | |
|--------------|------------|
| - الرَّجُلُ | ar-rajulu |
| - الْقَلَمُ | al-qalamu |
| - الشَّمْسُ | asy-syamsu |
| - الْجَلَالُ | al-jalālu |

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- | | |
|-------------|----------|
| - تَأْخُذُ | ta'khuzu |
| - سَيِّئٌ | syai'un |
| - النَّوْءُ | an-nau'u |
| - إِنَّ | inna |

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ وَإِنَّا لِلَّهِ Wa innallāha lahuwa
khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا اللَّهُ بِسْمِ Bismillāhi majrehā wa
mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-
‘ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn
- الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ Ar-rahmānir rahīm/ ar-rahmān
ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

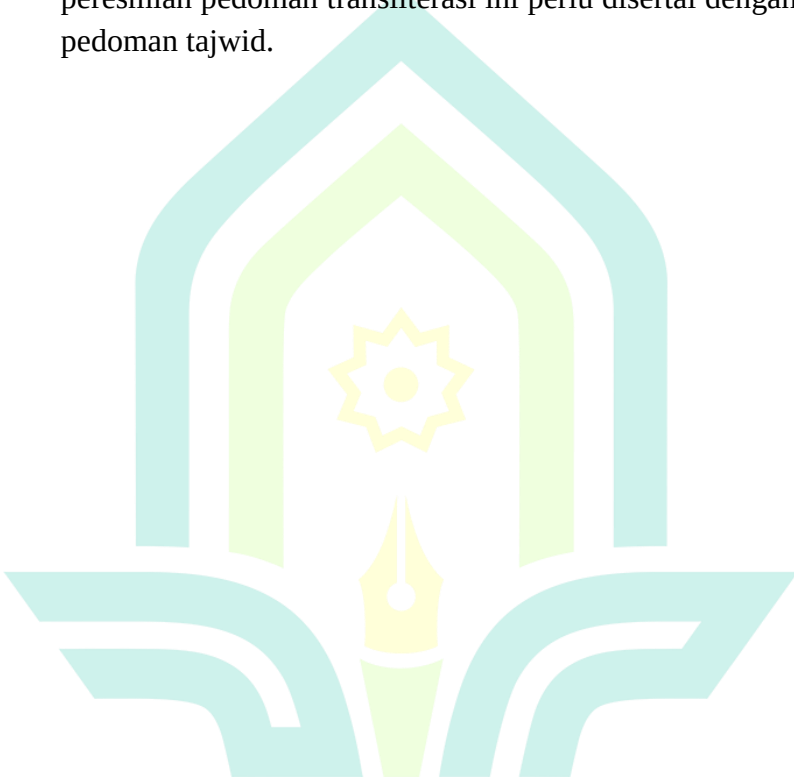
Contoh:

- عَفُورٌ رَّحِيمٌ اللَّهُ
- الْأُمُورُ جَمِيعًا لِلَّهِ

Allaāhu gafūrun rahīm
Lillāhi al-amru jamī'an/
Lillāhil-amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



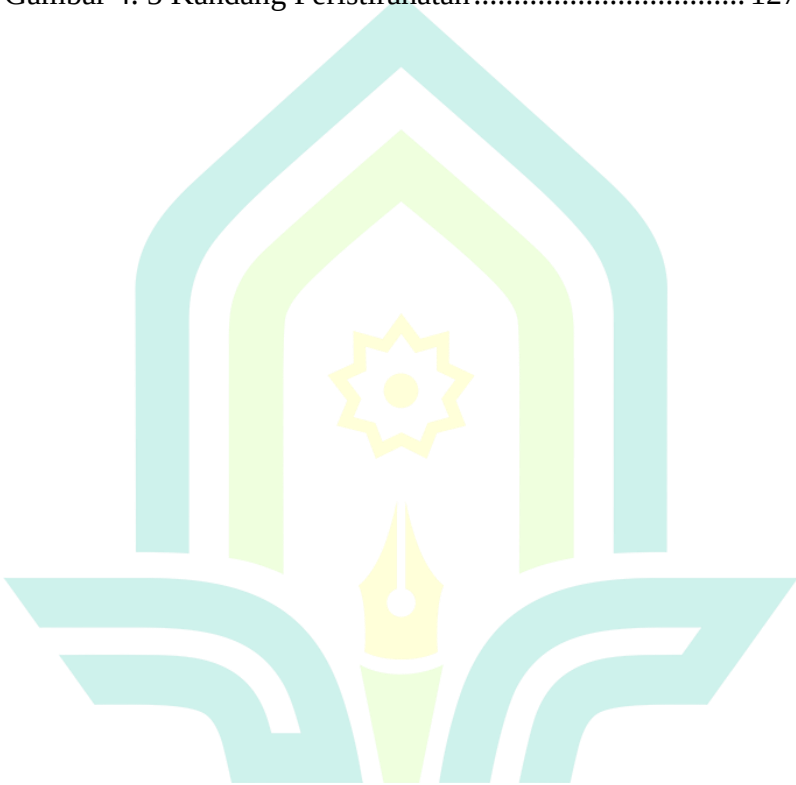
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Telaah Pustaka.....	31
Tabel 3. 1 Kategori Tingkat Kelayakan.....	90
Tabel 4. 1 Penilaian Aspek Teknis	120
Tabel 4. 2 Penilaian Aspek Sumber Daya Manusia	142
Tabel 4. 3 Penilaian Aspek Keuangan.....	157



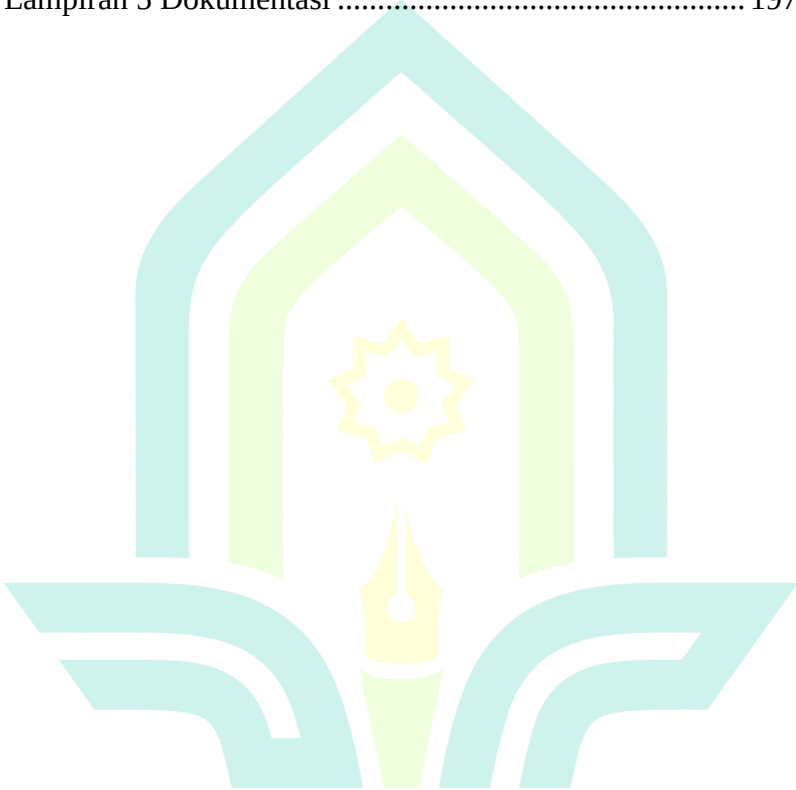
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	75
Gambar 4. 1 RPH Tampak Depan	122
Gambar 4. 2 Kandang Peristirahatan	123
Gambar 4. 3 Ruang Pemotongan Daging	124
Gambar 4. 4 Alat Pembaring Sapi Otomatis	126
Gambar 4. 5 Kandang Peristirahatan	127



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	180
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	183
Lampiran 3 Interview Guide.....	184
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	187
Lampiran 5 Dokumentasi	197



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor peternakan termasuk salah satu subsektor penting dalam pembangunan nasional yang berperan dalam menjaga ketahanan pangan, meningkatkan kualitas gizi masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Sumber protein hewani masyarakat banyak diperoleh dari produk peternakan seperti daging, susu, dan telur (Novia et al., 2024). Pertambahan jumlah penduduk, meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi, serta perubahan pola konsumsi dan gaya hidup menyebabkan permintaan terhadap produk peternakan terus menunjukkan peningkatan setiap tahun (Waleleng et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor peternakan memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang serta berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat (Alfajri et al., 2023).

Peningkatan kebutuhan protein hewani tersebut secara langsung berdampak pada meningkatnya permintaan terhadap komoditas daging, khususnya ternak kambing dan sapi sebagai penghasil daging utama masyarakat. Ternak kambing memiliki beberapa keunggulan, seperti kemampuan menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan, jarak kelahiran yang relatif singkat, serta jumlah anak yang dapat lebih dari satu ekor pada setiap kelahiran (Yusuf et al., 2024). Sementara itu, ternak sapi memiliki bobot badan yang besar, nilai jual yang tinggi, serta permintaan daging yang cenderung meningkat terutama pada momen tertentu seperti hari besar keagamaan. Kondisi tersebut menunjukkan usaha

peternakan kambing dan sapi berpotensi ekonomi yang cukup besar serta memungkinkan pengembangan dalam skala rumah tangga maupun dalam bentuk usaha komersial. Keberhasilan usaha peternakan tidak sekadar diukur berdasarkan jumlah produksi yang dihasilkan, melainkan juga dari kemampuan usaha tersebut dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat (Maria Herawati et al., 2022).

Seiring meningkatnya permintaan daging di masyarakat, diperlukan sarana yang mampu menjamin proses pemotongan hewan dilakukan secara aman, higienis, dan sesuai ketentuan syariat Islam. Rumah Potong Hewan (RPH) berperan penting sebagai sarana pelayanan publik yang melaksanakan proses pemotongan hewan ternak sebelum daging didistribusikan kepada masyarakat dalam rantai pasok produk peternakan (Waileruny et al., 2022). RPH berfungsi untuk menghasilkan daging yang memenuhi standar keamanan, kesehatan, keutuhan, dan kehalalan untuk konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan RPH yang memenuhi standar teknis, higienitas, serta ketentuan kehalalan menjadi faktor penting dalam menjamin kualitas produk daging yang beredar di masyarakat.

Pengelolaan RPH tidak sekadar berfokus pada proses pemotongan hewan, tetapi juga meliputi aspek kelayakan usaha yang mendukung keberlanjutan operasionalnya. Aspek kelayakan usaha dalam penelitian ini difokuskan pada aspek teknis, sumber daya manusia, dan keuangan. Aspek teknis berkaitan dengan fasilitas bangunan, peralatan pemotongan, sanitasi, dan pengelolaan limbah. Aspek sumber daya manusia berkaitan dengan kompetensi tenaga kerja, termasuk

tenaga profesional seperti Juru Sembelih Halal (JULEHA). Sedangkan aspek keuangan berkaitan dengan biaya operasional, pendapatan jasa pemotongan, serta kemampuan usaha dalam mempertahankan keberlangsungan layanan. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi variabel utama dalam menilai kelayakan usaha RPH (Anggrainia et al., 2021).

Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam sangat menekankan pentingnya jaminan kehalalan produk pangan. Pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal yang mengharuskan seluruh produk pangan, termasuk daging hasil pemotongan hewan, untuk bersertifikat halal. Kebijakan tersebut menuntut Rumah Potong Hewan untuk menerapkan prosedur penyembelihan sesuai dengan syariat Islam dan mematuhi standar kehalalan yang telah ditetapkan pemerintah. Namun demikian, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi berbagai kendala. Data menunjukkan bahwa hingga tahun 2021 sekitar 85% Rumah Potong Hewan di Indonesia belum memiliki sertifikat halal (Roselia & Hafiz, 2024).

Berdasarkan hasil penelusuran data pada Dinas Pertanian dan Pangan (DINPERPA) Kota Pekalongan, hingga penelitian ini dilaksanakan terdapat dua Rumah Potong Hewan milik pemerintah, yaitu RPH Kertoharjo dan RPH Kuripan, yang dikelola oleh Pemerintah Kota Pekalongan melalui DINPERPA. Selain itu, terdapat satu Rumah Potong Hewan (RPH) milik swasta, yaitu RPH Bariklana, yang juga telah memperoleh Sertifikat Halal. Dengan demikian, Kota Pekalongan memiliki tiga RPH yang telah tersertifikasi halal, yang terdiri atas dua RPH milik pemerintah dan satu RPH milik swasta.

Keadaan ini menggambarkan bahwa pengelolaan RPH masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, mulai dari aspek teknis operasional, sumber daya manusia, hingga kemampuan finansial dalam memenuhi standar yang ditentukan.

Proses pemotongan hewan juga memerlukan tenaga kerja yang memiliki kompetensi khusus, terutama Juru Sembelih Halal (JULEHA). JULEHA merupakan tenaga profesional yang memiliki sertifikasi dan kemampuan untuk melakukan penyembelihan hewan sesuai dengan ketentuan syariat Islam (Riyanto, 2025). Keberadaan JULEHA menjadi faktor penting dalam menjamin kehalalan produk daging yang dihasilkan dari Rumah Potong Hewan (Riyadi, 2023). Dalam perspektif Islam, produk pangan tidak hanya harus halal tetapi juga harus memenuhi prinsip *thayyib*, yaitu bersih, aman, dan layak untuk dikonsumsi (Kholili et al., 2021). Oleh karena itu, pengelolaan RPH harus memperhatikan aspek kebersihan, sanitasi, serta pengelolaan limbah sehingga tidak memberikan dampak buruk terhadap lingkungan sekitar (Riska & Mutaqin, 2022).

Secara geografis dan sosial, Kota Pekalongan dikenal sebagai kota santri dengan mayoritas masyarakat beragama Islam serta aktivitas ekonomi yang cukup dinamis, terutama di sektor perdagangan, kuliner, dan kebutuhan konsumsi rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap pasokan daging yang halal dan layak konsumsi sangat tinggi. Segmen pasar RPH Kertoharjo tidak hanya mencakup pedagang daging di pasar tradisional, tetapi juga pelaku usaha kuliner, rumah makan, serta masyarakat umum yang membutuhkan jaminan kehalalan produk daging. Dengan demikian, keberadaan RPH yang

tersertifikasi halal menjadi sangat relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat Kota Pekalongan.

Pemilihan Kota Pekalongan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Kota Pekalongan merupakan daerah dengan mayoritas penduduk beragama Islam sehingga kebutuhan terhadap produk daging yang terjamin kehalalannya relatif tinggi. Kedua, RPH Kertoharjo telah memperoleh sertifikasi halal sehingga menjadi objek yang relevan untuk dianalisis dari aspek kelayakan usaha. Ketiga, hingga saat penelitian dilakukan belum banyak penelitian yang mengkaji kelayakan Rumah Potong Hewan tersertifikasi halal di Kota Pekalongan, khususnya yang ditinjau secara terpadu dari aspek teknis, sumber daya manusia, dan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengelolaan RPH tersertifikasi halal sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang pemotongan hewan.

Kota Pekalongan memiliki Rumah Potong Hewan yang berlokasi di wilayah Kertoharjo dan berfungsi sebagai penyedia layanan pemotongan hewan bagi masyarakat serta pelaku usaha daging di Kota Pekalongan dan sekitarnya. RPH tersebut memiliki peran strategis dalam mendukung pemenuhan kebutuhan daging masyarakat. RPH Kertoharjo juga telah memiliki sertifikat halal dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) sejak September 2024 sehingga proses pemotongan hewan yang dilakukan telah memenuhi ketentuan syariat Islam. Meskipun demikian, tuntutan peningkatan standar kualitas pangan, penerapan regulasi halal, serta kebutuhan

pengelolaan usaha yang profesional menuntut adanya evaluasi terhadap kelayakan usaha RPH tersebut agar dapat beroperasi secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji studi kelayakan usaha pada berbagai jenis usaha seperti usaha kuliner, perdagangan, pengolahan produk, maupun peternakan. Penelitian tersebut umumnya menilai kelayakan usaha berdasarkan berbagai aspek, termasuk aspek teknis, pemasaran, manajemen operasional, dan keuangan. Namun demikian, penelitian mengenai analisis kelayakan usaha pada Rumah Potong Hewan, khususnya yang telah tersertifikasi halal, masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengkaji keterkaitan antara aspek teknis operasional, sumber daya manusia, serta aspek keuangan dalam pengelolaan usaha Rumah Potong Hewan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang dapat menganalisis kelayakan Rumah Potong Hewan secara lebih komprehensif dengan mempertimbangkan beberapa aspek utama yang memengaruhi keberlanjutan usaha.

Kebaruan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang merupakan Rumah Potong Hewan milik pemerintah yang telah tersertifikasi halal, serta analisis kelayakan yang difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu aspek teknis, sumber daya manusia, dan keuangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji kelayakan usaha secara umum atau hanya menitikberatkan pada aspek tertentu, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesiapan operasional RPH dalam mendukung penyediaan produk daging yang aman, sehat, utuh, dan halal, sekaligus menjaga keberlanjutan pelayanan publik sebagai fasilitas milik pemerintah daerah.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kelayakan Rumah Potong Hewan tersertifikasi halal di Kota Pekalongan dengan meninjau aspek teknis, aspek sumber daya manusia, serta aspek keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kelayakan usaha RPH serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengelola maupun pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Rumah Potong Hewan di masa mendatang. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Analisis Kelayakan Rumah Potong Hewan (RPH) Tersertifikasi Halal (Studi Kasus Rumah Potong Hewan Kertoharjo Kota Pekalongan)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kelayakan Rumah Potong Hewan di Kertoharjo Kota Pekalongan ditinjau dari aspek teknis?
2. Bagaimana kondisi kelayakan Rumah Potong Hewan di Kertoharjo Kota Pekalongan ditinjau dari aspek sumber daya manusia?
3. Bagaimana kondisi kelayakan Rumah Potong Hewan di Kertoharjo Kota Pekalongan ditinjau dari aspek keuangan?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kelayakan Rumah Potong Hewan di Kertoharjo Kota Pekalongan ditinjau dari aspek teknis.

2. Menganalisis kelayakan Rumah Potong Hewan di Kertoharjo Kota Pekalongan ditinjau dari aspek sumber daya manusia.
3. Menganalisis kelayakan Rumah Potong Hewan di Kertoharjo Kota Pekalongan ditinjau dari aspek keuangan.

Sedangkan penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, baik praktis maupun teoritis, ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola Rumah Potong Hewan (RPH)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kelayakan Rumah Potong Hewan yang telah tersertifikasi halal di Kertoharjo Kota Pekalongan berdasarkan aspek teknis, sumber daya manusia, dan keuangan, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan pengelolaan dan keberlanjutan usaha.

- b. Bagi Mahasiswa atau Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang mengkaji studi kelayakan usaha, khususnya pada sektor peternakan atau usaha pengolahan hasil ternak.

- c. Bagi pemerintah daerah

Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan informasi tambahan mengenai kondisi usaha Rumah Potong Hewan di Kota Pekalongan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan dan pengembangan usaha di sektor peternakan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam pengembangan kajian studi kelayakan usaha, terutama pada usaha Rumah Potong Hewan. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai rujukan akademik bagi mahasiswa maupun peneliti berikutnya yang tertarik menganalisis aspek kelayakan usaha berdasarkan aspek teknis, manajemen sumber daya manusia, dan keuangan pada usaha sejenis.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisi keterangan yang menjelaskan mengapa studi ini perlu dilakukan. Di dalamnya terdapat latar belakang masalah yang menggambarkan kondisi nyata usaha, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat dasar-dasar teori dan temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti menguraikan teori mengenai studi kelayakan bisnis Islam serta tiga aspek yang menjadi fokus penelitian, yaitu aspek teknis, SDM, dan keuangan dalam bisnis syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, serta metode analisis data.

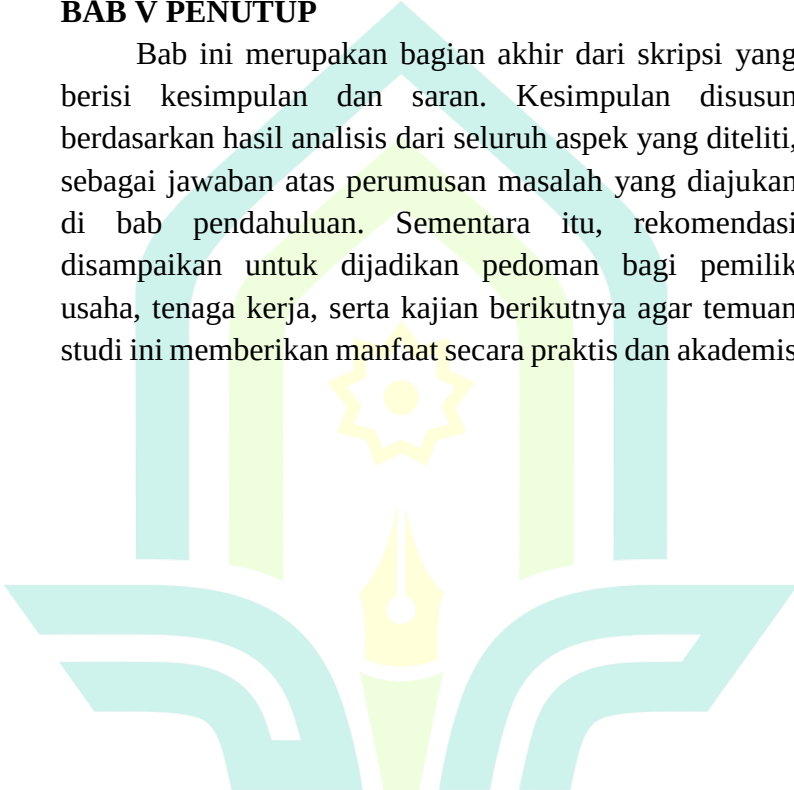
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini termasuk bagian inti dari studi, yang menyajikan temuan di lapangan serta diskusi yang menghubungkannya dengan konsep yang dipaparkan

pada bab sebelumnya. Pada bagian tersebut, peneliti menguraikan hasil analisis mengenai layak tidaknya operasional Rumah Potong Hewan tersertifikasi halal di Kota Pekalongan. Hasil temuan kemudian dibandingkan dengan teori dan standar kelayakan usaha agar diperoleh kesimpulan yang akurat mengenai apakah usaha tersebut layak dijalankan atau tidak.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis dari seluruh aspek yang diteliti, sebagai jawaban atas perumusan masalah yang diajukan di bab pendahuluan. Sementara itu, rekomendasi disampaikan untuk dijadikan pedoman bagi pemilik usaha, tenaga kerja, serta kajian berikutnya agar temuan studi ini memberikan manfaat secara praktis dan akademis



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kelayakan Rumah Potong Hewan (RPH) Kertoharjo Kota Pekalongan ditinjau dari aspek teknis, sumber daya manusia, dan keuangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek teknis RPH Kertoharjo menunjukkan bahwa sebagian besar indikator kelayakan telah terpenuhi, meliputi kesesuaian lokasi RPH, ketersediaan kandang peristirahatan, ruang pemotongan, peralatan pemotongan, sumber air bersih, fasilitas sanitasi, Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), pengelolaan limbah, pembersihan area pemotongan, pelaksanaan penyembelihan sesuai syariat Islam dan standar halal, serta kepemilikan Sertifikat Halal BPJPH. Meskipun pengembangan fasilitas operasional masih dilakukan secara bertahap, kondisi tersebut tidak menghambat pelaksanaan operasional RPH. Berdasarkan hasil penilaian, aspek teknis memperoleh tingkat pemenuhan indikator sebesar 91,7% sehingga termasuk dalam kategori sangat layak.
2. Aspek sumber daya manusia menunjukkan bahwa sebagian besar indikator telah terpenuhi, meliputi ketersediaan tenaga kerja tetap, keberadaan dua orang Juru Sembelih Halal (JULEHA) yang telah bersertifikat, pengalaman kerja tenaga kerja, pemahaman terhadap SOP pemotongan dan prinsip halal, serta koordinasi kerja yang berjalan dengan baik. Adapun indikator pelatihan sumber daya manusia secara berkala belum terpenuhi karena pelatihan hanya

dilaksanakan ketika terdapat program dari pemerintah atau dalam rangka sertifikasi JULEHA. Berdasarkan hasil penilaian, aspek sumber daya manusia memperoleh tingkat pemenuhan indikator sebesar 88,9% sehingga termasuk dalam kategori sangat layak.

3. Aspek keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar indikator telah terpenuhi, meliputi adanya sumber pendapatan dari retribusi jasa pemotongan, tarif yang telah sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 1 Tahun 2025, keberlangsungan operasional RPH, pengguna jasa tetap, sistem pembiayaan operasional yang didukung APBD, dukungan anggaran pemerintah, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat setelah diperolehnya sertifikasi halal. Adapun indikator kemampuan pendapatan jasa pemotongan untuk mendukung pengembangan fasilitas secara mandiri belum terpenuhi karena pengembangan fasilitas masih bergantung pada anggaran pemerintah daerah. Berdasarkan hasil penilaian, aspek keuangan memperoleh tingkat pemenuhan indikator sebesar 87,5% sehingga termasuk dalam kategori sangat layak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa RPH Kertoharjo telah memenuhi sebagian besar indikator kelayakan yang mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2010, Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, standar sertifikasi halal BPJPH, serta Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 1 Tahun 2025. Dengan demikian, RPH Kertoharjo tergolong sangat layak sebagai fasilitas pelayanan publik yang menyelenggarakan pemotongan hewan secara aman, sehat, utuh, dan halal.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya difokuskan pada aspek teknis, aspek sumber daya manusia, dan aspek keuangan sehingga belum membahas aspek lain dalam studi kelayakan usaha, seperti aspek pemasaran, aspek hukum, maupun aspek lingkungan secara lebih mendalam. Selain itu, data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh narasumber selama proses penelitian berlangsung. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu RPH Kertoharjo Kota Pekalongan, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi rumah potong hewan di daerah lain secara menyeluruh. Keterbatasan lainnya terletak pada analisis keuangan yang belum menggunakan perhitungan kuantitatif secara rinci, seperti analisis laba rugi, BEP, NPV, maupun analisis investasi lainnya karena keterbatasan akses terhadap data keuangan yang dimiliki oleh pengelola RPH sebagai fasilitas pelayanan publik milik pemerintah daerah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pengelola RPH Kertoharjo

Pengelola diharapkan terus meningkatkan kualitas fasilitas operasional, khususnya pada pengembangan sarana sanitasi, pengolahan limbah, dan peralatan pemotongan agar pelayanan yang diberikan semakin optimal, higienis, serta tetap memenuhi standar halal. Selain itu, pengelola juga diharapkan dapat menyusun program pelatihan atau pengembangan kompetensi secara berkala bagi seluruh

tenaga kerja guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

2. Bagi pemerintah daerah

Pemerintah daerah diharapkan terus memberikan dukungan terhadap pengembangan sarana dan prasarana RPH melalui penyediaan anggaran yang memadai, mengingat RPH merupakan fasilitas pelayanan publik yang berperan dalam menjamin ketersediaan layanan pemotongan hewan yang aman, sehat, utuh, dan halal. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi yang lebih luas kepada masyarakat mengenai pentingnya menggunakan layanan RPH resmi yang telah memenuhi standar halal dan ketentuan kesehatan masyarakat.

3. Bagi tenaga kerja RPH

Tenaga kerja diharapkan terus meningkatkan kompetensi, menjaga profesionalisme dalam bekerja, serta mempertahankan penerapan standar halal, kebersihan, dan sanitasi selama proses pemotongan hewan sehingga kualitas pelayanan dan kepercayaan masyarakat dapat terus dipertahankan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai kelayakan Rumah Potong Hewan dengan mengkaji aspek lain dalam studi kelayakan usaha, seperti aspek pemasaran, aspek hukum, aspek lingkungan, maupun aspek sosial. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan analisis keuangan secara kuantitatif, seperti BEP, NPV, IRR, dan PP apabila data keuangan tersedia, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, F., & Naula Oktaviani, R. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Industri Kecil Dan Menengah Dalam Mendapatkan Pembiayaan Dari Perbankan Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 108–121. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).8864](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).8864)
- Agustina, M. E., Sabrina, R., & Claresta, P. H. (2025). *Studi Kelayakan Bisnis Islam : Pendekatan Integratif Antara Teori Ekonomi dan Syariah Islamic Business Feasibility Study: An Integrative Approach Between Economic Theory and Shariah*. 9109–9120.
- Alfajri, I., Latief, F., Widiawati, A., & Ummul, A. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Minuman Daeng Fruit's di Makassar. *Malomo: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 42–56. <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/malomo/article/view/3447>
- Aliefah, A. N., & Nandasari, E. A. (2022). Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau Dari Aspek Pemasaran dan Keuangan Pada Kedai Olan'z Food Kebumen. *Lab*, 6(01), 40–56. <https://doi.org/10.33507/labatila.v5i02.475>
- Almakhali, H. F., Adiyanto, M. R., & Rahayuningsih, E. S. (2023). *Analisis Kelayakan Usaha Rumah Potong Hewan*

Ditinjau dari Aspek Teknis dan Sumber Daya Manusia.
1(13), 105–112.

Anggrainia, D. A., Fahmi, N. F., Putri, D. A., & Hakiki, M. S. (2021). Kebijakan Pemotongan Sapi di RPH (Rumah Potong Hewan) Dalam Kaitannya dengan Prinsip Manajemen Halal dan HACPP (Hazard Analysis Critical Control Point). *Halal Research Journal*, 1(1), 20–38. <https://doi.org/10.12962/j22759970.v1i1.33>

Artika, & Putra, F. A. (2024). Analisis Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan (Studi Kasus Pada Umkm Toko Nurhidayah Di Kabupaten Majene , Sulawesi Barat). *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Bangsa*, 4, 369–386.

Azzahra, M., Saputri, W. L., Mawarni, I., & Annisa, L. (2025). *Studi Kelayakan Bisnis dalam Perspektif Ekonomi Islam.* April, 7869–7873.

Damayanti, N., Widastuti, A. T., Paningal, B., Rosyadi, I., Julia, I., Sinatra, R. D., & Triesa, S. A. (2024). Analisis Kelayakan Bisnis Pada Salon Laulina Beauty Corner Meliputi : Aspek Keuangan, Aspek Pasar Dan Pemasaran, Aspek Sumber Daya Manusia, Aspek Hukum Dan Aspek Lingkungan. *Journal of Economics*

- Management Business and Accounting*, 3(2), 179–192.
<https://doi.org/10.34010/jemba.v3i2.11451>
- DPRD, A. (2020). *Sidak Komisi C DPRD Kota Pekalongan ke RPH Kertoharjo Kota Pekalongan*. DPRD Pekalongan.
<https://dprd-pekalongankota.go.id/front/site/post?id=335>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faizah, I. N., & Abadi, M. T. (2023). Analisis Studi Kelayakan Usaha Konveksi Celana Jeans Azqo Collection di Desa Pucung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan. *BISMA : Business and Management Journal*, 1(02), 43–54. <https://doi.org/10.59966/bisma.v1i02.155>
- Fitri, A. N., Kustiawan, S. A., Saputra, R., & Sari, M. N. (2025). *Studi Kelayakan Bisnis Islam Menuju Bisnis yang Feasibility Study of Islamic Business Towards Sustainable*. 8708–8712.
- Fitria, Putri, N. A., Yanti, A., & Andrean, M. R. (2025). *Analisis Studi Kelayakan Bisnis Perspektif Ekonomi Islam pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. 9074–9083.
- Fuadiyah, T., Rohman, A., & Madura, U. T. (2024). *Analisis studi kelayakan bisnis dalam perspektif islam pada umkm*

minuman grissetea di gresik. 2(6).

Hanafi, L. (2024). *Dua RPH Kantongi Sertifikat Halal, Warga Bisa Konsumsi Daging dengan Tenang.* Metropekalongan.com.

Hasan, K. S. (2014). Kepastian Hukum Sertifikasi Dan Labelisasi Halal Produk Pangan. *Jurnal Dinamika Hukum*, 14(2), 227–238. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2014.14.2.292>

Ilyas, M., Syahpawi, & Jonnius. (2022). *Analisis Kelayakan Usaha Kopra Putih Di Kabupaten Indragiri Hilir Menurut Perspektif Ekonomi Syariah.* 3(2), 158–178.

Kholili, A., Ibnu, D., Indriani, E., & Solihat, N. (2021). *Pentingnya Rumah Potong Ayam Halal.* 6.

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>

Lilis Iriyanti, Oeng Anwarudin, & Hotmauli Febriana Pardosi. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Kambing di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 4(1), 148–172. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.642>

- Ma'rifah A.R., D. (2023). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Kuliner Risol Mayo. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan*, 1(1), 61–72.
- Maria Herawati, Oeng Anwarudin, & Jakia Rumabuan. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Potong di Distrik Masni Papua Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 3(1), 290–300. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v3i1.313>
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2014). UU No.33 Tahun 2014 (2014). *UU No.33 Tahun 2014*, 1. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38709/uu-no-33-tahun-2014>
- Mongkito, A. W. (2021). *Studi Kelayakan Bisnis dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi: Puncaka Elektronik di Kota Kendari)*. 08(4).
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, Fitra, Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., Milasari, L. A., Siagian, A. F., & Martono, S. M. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.

- Muttaqin, Z. (2024). *Dua RPH di Pekalongan Resmi Tersertifikasi Halal*. Mina News. <https://minanews.net/dua-rph-di-pekalongan-resmi-tersertifikasi-halal/>
- Novia, I., Inayah, I., Arzeti, P. R., & Widodasih, R. R. W. K. (2024). *Analisa Studi Kelayakan Bisnis Usaha pada Pengembangan Usaha Toko Makanan Ringan “Byulkriuk” di Bekasi (Ditinjau Oleh Aspek Keuangan, Pemasaran, Manajemen dan Sumber Daya Manusia)*. 5(4).
- Nugroho, M., & Astuti, F. Y. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(1), 59–72. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i1.14065>
- Nurfajriani, W. V., Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 4(2), 13–21. <https://doi.org/10.36733/pemantik.v4i2.9412>
- Peraturan Daerah Kota Pekalongan Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2023 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, 2 306 (2025).
- Pekalongan, W. K. (2025). *Peraturan Wali Kota Pekalongan*

Nomor 1 Tahun 2025. 2, 306–312.

Pertanian, K. (2010). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Persyaratan Rumah Potong Hewan Ruminansia dan Unit Penanganan Daging (Meat Cutting Plant). *Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta, 60.*

Purnomo, I. D. (2024). *Dua RPH yang Dikelola Pemkot Pekalongan Telah Kantongi Sertifikasi Halal*. *Tribun Pantura.*

<https://pantura.tribunnews.com/2024/09/29/dua-rph-yang-dikelola-pemkot-pekalongan-telah-kantongi-sertifikasi-halal>

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.

Ramdani Harahap, S. A., Azmi, M. U., & Syamsuri, S. (2021). Pembangunan Ekonomi Islam Melalui Peran Sumber Daya Manusia. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 6(1), 1.
<https://doi.org/10.24235/jm.v6i1.7305>

Riska, & Mutaqin, B. K. (2022). Analisis Strategi Pemasaran

- PD Tawekal Sebagai Pemotongan Hewan Ternak Kota Cimahi. *Farmers: Journal of Community Services*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v3i1.37755>
- Riyadi, F. (2023). Peran dan Kompetensi Juru Sembelih Halal (JULEHA) Perspektif Hukum Islam. *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 6(1), 157. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v6i1.21254>
- Riyanto, R. (2025). *Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Proses Penyembelihan Hewan Sesuai Syariat Islam*. 6(1), 503–510.
- RKB, A. (2019). *Pemkot Akan Bangun RPH Di Kuripan Kertoharjo*. Radio Kota Batik Pekalongan. <https://rkb.pekalongankota.go.id/berita9663-1-pemkot-akan-bangun-rph-di-kuripan-kertoharjo.html>
- RKB, A. (2020). *Pembangunan RPH Kertoharjo Ditargetkan Sempurna Tahun Depan*. Radio Kota Batik Pekalongan. <https://rkb.pekalongankota.go.id/berita12906-1-pembangunan-rph-kertoharjo-ditargetkan-sempurna-tahun-depan-.html>
- Roselia, D. P., & Hafiz, M. (2024). *Sejarah Perkembangan Regulasi Penyembelihan Halal Indonesia*. 48–69.
- Sari, N. K., Sopusosa, N. O., Safa, A., & Azizah, A. (2025). *Studi Kelayakan Bisnis Islam Pada UMKM Feasibility*

Study of Islamic Business in MSMEs. 8570–8576.

Selviana, R., Vebriyana, R., & Maulana, R. (2025). *Analisis Studi Kelayakan Bisnis dalam Perspektif Islam Terhadap UMKM Sektor Kuliner.* 9191–9199.

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

Waileruny, W., Kesaulya, T., & M, Y. (2022). Analisis Usaha Perikanan Pancing Tuna Di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 18(1), 38–46. <https://doi.org/10.30598/tritonvol18issue1page38-46>

Waleleng, P. O. ., Santa, N. M., & Tuwaidan, J. A. M. (2022). Analisis kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai Di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara (Studi Kasus). *Zootec*, 42(2), 339. <https://doi.org/10.35792/zot.42.2.2022.42661>

Yusuf, M., Nursan, M., Rakhman, A., Mandalika, E. N. D., & Septiadi, D. (2024). *Pemberdayaan Peternak Kambing Peranakan Etawa (PE) Melalui Sistem Pertanian Terintegrasi Di Desa Genggelang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi NTB.*

Zalma, B. F., Efrianti, A. O., & Rahmadina, J. R. (2025).
*Pengaruh Studi Kelayakan Bisnis Islam Terhadap
Keberhasilan UMKM di Palembang*. 9165–9172.